

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bursa Efek Indonesia ialah perseroan yang berkedudukan di Jakarta yang telah memperoleh izin usaha dari OJK sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan penawaran jual dan permintaan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek, sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 4 undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal.<sup>1</sup>

Bursa Efek Indonesia sampai saat ini telah mempunyai berbagai jenis sektor dan sub sektor yang tergabung dalam satu kelompok, salah satu sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sektor pertambangan, sektor pertambangan mempunyai beberapa sub sektor salah satunya yaitu sub sektor pertambangan batu bara. Sektor pertambangan batu bara merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kekayaanakan sumber daya alam dapat membuka peluang bagi banyak perusahaan untuk melakukan eksplorasi, pengembangan dari kontruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.<sup>2</sup> Batu bara merupakan salah satu jenis hasil

---

<sup>1</sup>Indonesia Stock Exchange (IDX), <https://idx.co.id/footer-menu/tautan-langsung/daftar-istilah/#glossaryB>

<sup>2</sup>Tri Hayati, *Era Baru Hukum Pertambangan*, Anggota IKAPI DKI Jakarta, Jakarta, 2015, hlm.3

pertambangan yang pergerakan harga juga ikut mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan.

Hal ini menjadikan alasan batu bara menjadi alternatif untuk menggantikan peran minyak bumi sebagai sumber energi. Indonesia terkenal sebagai salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satunya sumber daya batu bara. Industri batubara menjadi salah satu sub sektor yang menarik untuk dilakukan investasi.<sup>3</sup> Akan tetapi tentunya dengan mempertimbangkan harga saham yang sedang berlaku pada sub sektor pertambangan batu bara.

Pertambangan batu bara menjadi sumber daya alam yang tidak terbarukan sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara optimal dan berkelanjutan, akan tetapi harga saham pertambangan batu bara sempat mengalami penurunan, akibat permintaan sedikit namun barang banyak. Pada Oktober 2020 sektor pertambangan batu bara mengalami pemulihan permintaan, maka kedepannya saham-saham pertambangan akan lebih baik dibanding 2020. Kondisi sektor ini akan membaik seiring dengan kenaikan permintaan karena aktivitas industri mulai berjalan normal.<sup>4</sup> Harga komoditas tambang berkinerja cukup baik sepanjang kuartal-III 2021. Beberapa komoditas tambang bahkan mencatatkan harga tertinggi sepanjang masa seperti, salah satunya batu bara. Alasan naiknya harga komoditas tambang adalah lonjakan permintaan akibat mulai dibukanya ekonomi dunia setelah terpukul karena COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Namun

---

<sup>3</sup><https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5842/5140> diakses pada 14.42 [08-10-2021]

<sup>4</sup>Diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/indeks-sektor-pertambangan-naik-1348-sejak-awal-tahun-simak-rekomendasi-analisis> pada 19:19[21-11-2021]

permintaan yang massif tersebut tidak diimbangi oleh sisi produksi sehingga persediaan menjadi langka. Pandemi yang merebak membuat para penambang kesulitan untuk produksi. Hal ini membuat persediaan komoditas menurun. Pergerakan harga komoditas dipengaruhi oleh *demand supply*. Ketika permintaan (*demand*) meningkat sedangkan persediaan (*supply*) sedikit maka harga akan naik. Sebaliknya, ketika permintaan turun namun persediaan meningkat maka harga akan turun. Naiknya harga komoditas ini menular ke laju harga saham emiten-emiten tambang di Indonesia. Bahkan kenikannya ada yang hingga ratusan persen.<sup>5</sup>

Melesatnya kinerja saham produsen batubara karena harga batubara sepanjang kuartal-III 2021 meroket 58,26% sehingga menimbulkan ekspektasi dari investor bahwa pendapatan emiten batubara akan meningkat juga. Kenaikan batubara ditopang oleh persediaan yang menipis di tengah permintaan yang meningkat karena pembukaan ekonomi. Naiknya harga minyak dan gas juga mempengaruhi kinerja batu bara yang terus mencatatkan rekor harga tertinggi sepanjang masa.

Berbeda dengan sektor konsumsi dimana harga saham sektor konsumsi menurun karena hilang pamor di antara investor. Kinerja keuangan sektor yang memenuhi barang kebutuhan masyarakat sehari-hari ini juga kompak menurun akibat pelemahan daya beli di tengah pandemi Covid-19. Pada 8 Agustus, harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menurun 40,87% secara *year to date* (ytd) ke Rp 4.420. Kompak, harga saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

---

<sup>5</sup> Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211004105345-17-281160/ini-dia-saham-tambang-tercuan-naik-113-kamu-punya-pada-16:47> [21-11-2021]

juga menurun 22,57% ytd ke Rp 2.230. Sementara, harga saham PT Kino Indonesia Tbk (KINO) menurun 6,16% ytd ke Rp 2.590. Dari emiten yang sudah melaporkan kinerja keuangan kuartal kedua 2021, yaitu UNVR, MYOR, dan KINO juga kompak mencatat penurunan laba bersih juga penurunan pendapatan. Analis Samuel Sekuritas, Nashrullah Putra mengatakan penurunan kinerja di sektor konsumsi terjadi karena daya beli melemah. Sentimen negatif tersebut makin tidak terhindarkan karena pandemi Covid-19 terus berkepanjangan.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan khususnya batu bara memiliki keunikan dengan mengalami kenaikan harga yang cukup meroket pada masa pandemi dan mencatat rekor harga tertinggi sepanjang masa dibandingkan dengan sektor lain seperti sektor konsumsi dimana harga saham terus menurun hingga agustus 2021 yang diakibatkan oleh melemahnya daya saing pada masa pandemi sehingga mengalami kesulitan untuk mencapai kenaikan harga saham. Maka dari itu harga saham sangat penting untuk dijadikan acuan bagi perusahaan.

Salah satu cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan yaitu dengan memaksimalkan harga saham yang tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga dapat digunakan untuk menentukan pilihan investasi terhadap harga saham yang memiliki imbal positif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Kontan.co.id, “Sektor Konsumsi Hilang Pamor”, diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-konsumsi-hilang-pamor-ini-rekomendasi-saham-yang-masih-menarik> pada tanggal 25 November 2021 pukul 20.31

<sup>7</sup>Anis Fuad Salam dan Ida Rohaida, 2019 “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 samapi dengan 2015)” , Jurnal Ekonomi dan Publik, vol.15,no.2, hlm.142

Dalam menentukan pilihan investasi terhadap harga saham tentunya investor harus benar-benar mempertimbangkan segala faktor termasuk penentuan dalam harga saham. Karena harga saham dalam setiap perusahaan hampir mengalami fluktuasi setiap waktu, saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Fluktuasi harga saham tersebut disebabkan oleh adanya beberapa faktor seperti *Earning per share*, *Dividend per share* dan *price earning ratio*.<sup>8</sup> *Earning per share* merupakan indikator yang paling sering di perhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Jika perusahaan membukukan laba, maka perusahaan dapat membagikan laba tersebut kepada pemegang saham dalam bentuk dividen saham atau *dividen per share*.

*Dividen per share* merupakan bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wenti Hartanti, DKK, *Pengaruh Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Divident Sebagai Intervening Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017*, JSMBI, vol 9 No.1 hlm 34-44

<sup>9</sup> Ghandhi Teguh Persada, *Pengaruh dividend per share earning per share dan loan to deposit ratio terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia*, e-Jurnal Katalogis, Volume I Nomor 7, Juli 2013 hlm 29-38, ISSN : 2302-2019

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *price earning ratio*. *Price earning ratio* adalah rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan, PER sangat mudah untuk dihitung dan dipahami oleh investor. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa PER saham tersebut.<sup>10</sup>

Investor akan menjadikan harga saham sebagai acuan untuk melakukan penawaran dan permintaan terhadap saham, ada beberapa jenis harga saham yaitu harga pembukaan (*open*), harga tertinggi (*high*), harga terendah (*low*), dan harga penutupan (*close*). Pada penelitian ini menggunakan harga penutupan, karena harga saham penutupan merupakan harga akhir menjelang penutupan bursa saham dan menjadi acuan untuk harga saham pembukaan di keesokan harinya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat riset gap (*research gap*) yang artinya ada perbedaan hasil penelitian antara variabel independen dan dependen dari masing-masing penelitian terdahulu, seperti yang terjadi pada variabel *earning per share* terdapat perbedaan pendapat hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan Badruzaman, menyimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Khairani menyimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan Priatinah dan Prabandaru menyimpulkan bahwa *dividen per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian

---

<sup>10</sup> Endra Saputra, Muhammad Umar Maya Putra, *Faktor-faktor yang mempengaruhi price earning ratio pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di bursa efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 6, Nomor 02, Oktober 2016

yang dilakukan Khairani menyimpulkan bahwa *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan menurut penelitian yang dilakukan Dita dkk menyimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amanda menyimpulkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya gap hasil riset sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan riset lanjutan dengan menggunakan objek, variabel, dan tahun penelitian sesuai dengan yang di paparkan sebelumnya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah saham sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan variabel yang terdiri dari *earning per share*, *dividend per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham. Judul penelitian adalah **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham di Sub Sektor Pertambangan Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada judul dan latar belakang penelitian diatas dan adanya hasil penelitian yang beragam, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

2. Apakah ada pengaruh *Dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah ada pengaruh *Price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu barayang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah ada pengaruh *Earning per share*, *Dividend per share*, dan *Price earning ratio* terhadap harga saham secara simultan di perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham di perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham di perusahaan sub pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham di perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Price Earning Ratio*, *Dividend Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham di perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI peride 2019-2021.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang harga saham.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan untuk mempertimbangkan keputusan terhadap harga saham.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai harga saham.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti mengenai harga saham.
- b. Bagi IAIN Madura, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh EPS, DPS, dan PER terhadap harga saham.
- c. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur Harga Saham perusahaan.

#### **E. Asumsi penelitian**

Asumsi adalah anggapan dalam penelitian, suatu hipotesis atau teori dianggap berlaku pada pijakan asumsi-asumsi tertentu.<sup>11</sup> Asumsi dalam penelitian sangat diperlukan agar seseorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh

---

<sup>11</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm, 364

terhadap masalah yang diteliti. Harga saham dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS),<sup>12</sup> *Deviden Per Share* (DPS)<sup>13</sup> dan *Price Earning Ratio* (PER)<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap harga saham adalah *Earning per share*, *deviden per share* dan *price earning ratio*.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

H<sub>2</sub>: *Dividend per Share* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

H<sub>3</sub>: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

H<sub>4</sub>: *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham di perusahaan sub sektor

---

<sup>12</sup>Indrian Trifena Suriadi, *Pengaruh earning per share, debt to equity ratio, price earning ratio, return on equity terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di bei periode (2015-2017 jurnal universitas tarumanagara)* hlm 30

<sup>13</sup>*Pengaruh current ratio (CR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham (studi empiris pada indeks LQ45 di bursa efek indonesia tahun 2014-2016)*, Universitas muhammadiyah surakarta, hlm 21

<sup>14</sup>Ricky prakoso, *pengaruh Deviden yield, deviden per share, earning per share, return on asset, return on equity, dan SIZE terhadap harga saham*, Universitas muhammadiyah Surakarta, 2016, hlm 15

pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini ada dua antara lain:

### 1. Ruang Lingkup Variabel

#### a. Earning Per Share (X1)

Di hitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### b. Dividen Per Share (X2)

Di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{jumlah saham yang dibayarkan}}$$

#### c. Price Earning Ratio (X3)

Di hitung dengan menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Laba per saham}}$$

#### d. Harga Saham (Y)

Di hitung dengan menggunakan rumus:

$$HS = \frac{\text{EP Bulan}}{12}$$

### 2. Ruang Lingkup Data

#### a. Ruang Lingkup Data Variabel Independen

Data variabel bebas berupa *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* dan *Price Earning Ratio* dilihat pada laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.

b. Ruang Lingkup Data Variabel Dependen

Data variabel terikat harga saham dilihat pada ringkasan saham bulanan di IDX periode 2019-2021.

#### H. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah unsur-unsur yang membantu dalam pelaksanaan proses pengumpulan data pada penelitian. Definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Tandelin dalam Hidayat menyatakan bahwa *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang diterima dari setiap lembar saham yang beredar. Pada umumnya EPS menjadi komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Pertumbuhan EPS menjadi gambaran perusahaan terhadap hasil operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Dicky Hidayat, *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 62 No. 1 September 2018.

## 2. *Dividen per share (DPS)*

Menurut Robbert Ang dalam Datu menyatakan bahwa *Dividen per share* merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik dividen intern, dividen total, dan dividen saham.<sup>16</sup>

## 3. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan laba yang diterima dari setiap lembar saham. PER dapat menjadi pertimbangan bagi pihak investor dalam melakukan investasi karena dalam rasionya menggambarkan apakah harga saham perusahaan tergolong wajar atau tidak.<sup>17</sup>

## 4. Harga saham

Nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).<sup>18</sup> Yang menjadi fokus penelitian ini harga saham (dengan menggunakan harga saham rata-rata) karena harga saham penutupan menjadi acuan untuk harga saham pembukaan di keesokan harinya, dan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

---

<sup>16</sup>Cristian V. Datu, Djeini maredesar, *Pengaruh devident per share dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia*, jurnal riset akuntansi going concern, vol 12(2) 2017, 1233, 1242.

<sup>17</sup> Dicky Hidayat, *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 62 No. 1 September 2018.

<sup>18</sup> Sulia, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *Earning per share*, *deviden per share* dan kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan dapat membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lainnya, serta melihat pengaruhnya yaitu signifikan atau tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian tentang pengaruh *Earning per share*, *deviden per share*, dan kinerja keuangan terhadap harga saham sudah pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan dapat membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lainnya, serta melihat pengaruhnya yaitu signifikan atau tidak signifikan terhadap return saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Erfiyenti, S.E.M.A.k dengan judul pengaruh *earning per share* dan *deviden per share* terhadap harga saham pada bank riau kepri kota batam bahwa variabel *earning per share* dan *deviden per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.<sup>19</sup>

Penelitian juga dilakukan oleh Imelda khairani dalam judul pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa *earning per share* dan *dividend per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor

---

<sup>19</sup>Dian Efriyenti, S.E.M.A.k, *Pengaruh earning per share dan dividend per share terhadap harga saham pada bank riau kepri kota batam*, diakses di <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/download/167/322/> pada 14.48 [08-10-2021]

pertambahan.<sup>20</sup> Dalam penelitian lainnya di jelaskan bahwa *Price Earning Ratio*, Harga sama emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam satu tahun. PER merupakan Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang di investasikan pada suatu saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013), Darmayanti et al (2014), Fauzi dan Mustanda (2016), Datu dan Maredesa (2017), dan lilianti (2018) yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>21</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwi Permatasari yang menyatakan bahwa ROA, ROE, EPS berpengaruh terhadap harga saham.<sup>22</sup> penelitian juga dilakukan oleh Indrian Trifena Suriadi dkk, menyatakan bahwa EPS, ROE, DER, dab PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>23</sup>

**Tabel 1. 1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Diyana Erfiyenti S.E.M.Ak	Pengaruh <i>Earning per share</i> dan <i>Devuden per share</i> Terhadap Harga Saham pada bank riau kepri kota batam	Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah <i>Earning Per Share, Deviden Per Share</i> Terhadap Harga Saham.	Objek Penelitian yang dilakukan yaitu pada bank riau kepri kota batam.

<sup>20</sup> Imelda khairani, *pengaruh earning per share dan deviden per share terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal manajemen dan keuangan, Vol.5,No.1, Mei 2016

<sup>21</sup> Agus Tri Budiarno, Ari Kristin Prasetyoningrum, *Pengaruh dividen per share, earning per share dan price earning ratio terhadap harga saham*, jurnal management & accounting expose, Vol.2, No.2, Desember 2019,pp. 134-1445

<sup>22</sup> Novia Dwi Permatasari, *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share terhadap harga saham*, (Universitasbatik Surakarta,2017).

<sup>23</sup> Indrian Trifena Suriadi, *Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio , Return On Equity terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI (2015-2017)*, jurnal Universitas Tarumenegara).

2	Imelda Khairani	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Deviden Per Share</i> Terhadap Harga Saham pada Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah <i>Earning Per Share</i> , <i>Deviden Per Share</i> Terhadap Harga Saham.	Objek Penelitian yang dilakukan yaitu pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3	Safitri Darmayanti et al, Fauzi dan Mustanda, Datu dan Maredesa.	Pengaruh <i>Divident Per Share</i> , dan <i>Earning Per share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham Syari'ah.	Variabel yang dibahas dalam penelian ini adalah <i>Divident Per Share</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham.	Objek Penelitian yang dilakukan yaitu pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakata Islamic Index</i> (JII)
4	Novia Dwi Permatasari, Dkk, 2019.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) Tehadap Harga Saham Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham.	Objek Penelitian ini dilakukan Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia.
5	Indrian Trifena Suriadi, Dkk volume 3/No.2/Maret, 2019.	Pengaruh <i>Earning PerShare</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham.	Objek Penelitian Ini Dilakukan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.